

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang**

Dalam ilmu bahasa atau yang sering disebut dengan ilmu linguistik terdapat sebuah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat pengguna bahasa, yaitu ilmu sosiolinguistik.

Aslinda dan Leni Syafyahya (2014:15) menyatakan bahwa Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisipliner yang mengkaji bahasa dalam masyarakat. Dari sudut pandang sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai gejala individual, tapi juga sebagai gejala sosial. Variasi penggunaan bahasa yang terjadi dalam masyarakat disebabkan adanya interaksi sosial antara masyarakat pengguna bahasa sehingga terbentuklah keberagaman. Suatu kelompok masyarakat menggunakan variasi bahasa yang hanya dimengerti oleh suatu kelompok tersebut.

Salah satu bentuk dari variasi bahasa adalah jargon. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V daring 2016), jargon adalah kosa kata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan) tertentu. Menurut Chaer dan Leonie (2004: 68), jargon adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok atau komunitas sosial tertentu secara terbatas. Menurut Soeparno (dalam Muttaqien, 2016:1), jargon adalah wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu yang istilah-istilahnya sering tidak dimengerti oleh masyarakat umum dan masyarakat di luar kelompoknya. Jargon menurut Hartman (dalam Alwasiah 1985:61) adalah seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai dan sering tidak dimengerti oleh masyarakat ujaran secara keseluruhan. Jadi jargon adalah istilah-istilah khusus yang digunakan oleh suatu kelompok sosial tertentu, tetapi tidak bersifat rahasia.

Salah satu kelompok sosial yang menggunakan jargon adalah anggota organisasi *AIESEC* di Universitas Andalas.

### Peristiwa Tutur 1

PT: Sebelumnya kita kan udah pernah satu team, masih perlu **gtk** (*get to know you*) ga sih?

‘Sebelumnya kita sudah pernah satu tim bukan? masih perlu **mengenal satu sama lain** atau tidak?’

MT: Bebas sih, mau **gtk** lagi juga boleh.

‘Terseher, jika ingin **mengenal satu sama lain** lagi juga tidak apa-apa.’

Pada peristiwa tutur (1) di atas terdapat tuturan berupa jargon dalam bentuk singkatan yaitu jargon *gtk*. *Gtk* adalah singkatan dalam bahasa Inggris yaitu *Get To Know You* yang artinya mengenal satu sama lain. Jargon *gtk* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui dan digunakan oleh organisasi lain di luar organisasi *AIESEC* Unand.

Penggunaan jargon *gtk* dipengaruhi oleh faktor situasional seperti yang dipaparkan oleh Fishman yang di kutip dalam Aslinda dan Leni Syafyaha (2014:6), faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon terdiri dari siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Pada peristiwa tutur (1) tersebut dapat dilihat bahwa yang berbicara adalah salah satu anggota organisasi *AIESEC* Unand kepada anggota lainnya yang sama-sama memahami maksud dari jargon *gtk*.

Peristiwa tutur ini terjadi ketika beberapa anggota *AIESEC* Unand akan memulai *meeting* atau rapat untuk sebuah kepanitiaan melalui percakapan grup dalam jaringan.

### Peristiwa Tutur 2

PT: Nde, aku malas kali sama *etek-etek* Spanyol ni lah

Duh, aku sangat malas dengan *partisipan pertukaran pelajar* dari Spanyol

MT: Iya ribet ga si, orang-orang tu, banyak kali maunya

Iya, mereka rumit, dan banyak permintaan

Pada peristiwa tutur (2), ditemukan istilah yang berbentuk jargon. Jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC* Unand yaitu jargon *etek-etek*. *Etek-etek* merupakan sebuah istilah dari bahasa Minangkabau, yang berarti Ibuk-ibuk, namun kata *etek-etek* yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* memiliki makna berbeda dengan *etek-etek* yang dituturkan oleh orang Minang pada umumnya. Kata *etek-etek* dalam tuturan anggota *AIESEC* memiliki arti partisipan pertukaran pelajar dari luar negeri atau bahasa resminya dalam organisasi *AIESEC* adalah *exchange partisipan* (EP). Penggunaan jargon *etek-etek* bertujuan agar para partisipan pertukaran pelajar tidak mengerti saat anggota *AIESEC* membicarakan mereka.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut adalah faktor situasional yang dikemukakan oleh Fishman. Dalam peristiwa tutur di atas, dapat diketahui bahwa yang berbicara adalah salah satu anggota *AIESEC* kepada anggota *AIESEC* lainnya yang sama-sama memahami makna dari jargon *etek-etek* yang mereka gunakan. Waktu peristiwa tutur terjadi pada tanggal 10 Oktober 2021 ketika peneliti bertemu dengan beberapa orang anggota *AIESEC*. Peristiwa tutur tersebut terjadi di Kopi Paripurna. Sementara, masalah yang dibicarakan pada peristiwa tutur tersebut adalah mengenai salah satu partisipan pertukaran pelajar yang agak menyusahkan.

### Peristiwa Tutur 3

PT: Siapa *sucek*-mu, Ji?

Siapa 'pengganti' kamu, Ji

MT: Si Fahri, napa tu?



Si Fahri, kenapa dengan itu?

Pada peristiwa tutur (3) di atas, terdapat tuturan yang mengandung jargon. Bentuk jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* yaitu jargon *sucek*. Jargon *sucek* menurut anggota *AIESEC* Unand, memiliki makna pengganti, atau orang yang menduduki jabatan tertentu setelah orang yang sebelumnya.

Jargon *sucek* yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* Unand tidak bersifat rahasia, tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum.

Dari tiga contoh peristiwa tutur di atas dapat dilihat bahwa jargon yang digunakan oleh para anggota *AIESEC* Unand tidak bersifat rahasia, tapi bagi masyarakat yang bukan anggota dari organisasi *AIESEC* Unand kurang memahami jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand. Hal ini disebabkan oleh penggunaan jargon anggota *AIESEC* Unand dipengaruhi oleh beberapa faktor situasional.

Faktor situasional meliputi siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, di mana dan mengenai masalah apa. Dalam peristiwa tutur di atas, dapat diketahui bahwa yang berbicara adalah salah satu anggota *AIESEC* kepada anggota *AIESEC* lainnya yang sama-sama memahami makna dari jargon *sucek* yang mereka gunakan.

Alasan penulis memilih jargon sebagai objek penelitian karena jargon mengkaji penggunaan bahasa dalam suatu kelompok masyarakat, yang tidak diketahui oleh masyarakat diluar kelompok tersebut. Penggunaan bahasa oleh suatu kelompok masyarakat tersebut berkemungkinan mengalami perubahan, serta perluasan makna awalnya, dikarenakan adanya perbedaan latar belakang kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena

bahasa tersebut menjadi unik dan masyarakat diluar kelompok tersebut tidak memahami istilah tersebut.

Alasan penulis memilih *AIESEC* Unand sebagai sumber data penelitian karena istilah-istilah yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand terbilang unik karena terdapat beberapa istilah yang mengalami perluasan makna, dan terdapat istilah-istilah yang diciptakan sendiri oleh anggota *AIESEC* Unand. Anggota *AIESEC* Unand juga sering mengadakan pertemuan rutin sebanyak tiga sampai empat kali dalam seminggu, untuk berdiskusi mengenai beberapa hal menyangkut tugas-tugas mereka sebagai anggota.

### **1.1.2 Profil *AIESEC* Universitas Andalas.**

*AIESEC* merupakan singkatan dari *Association Internationale des Etudiants en Sciences Economiques et Commerciales* yang artinya Asosiasi Mahasiswa di Bidang Ekonomi dan Bisnis. Kemudian seiring perkembangan zaman, anggota *AIESEC* tidak hanya berasal dari bidang ekonomi dan bisnis. Tujuan *AIESEC* juga berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, *AIESEC* tidak lagi menggunakan kepanjangan dari kata *AIESEC* (Dokumen *AIESEC Blue Book Brand Toolkit*, 2016:9). *AIESEC* adalah organisasi berbasis internasional yang diperuntukan bagi para pemuda untuk membantu mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Organisasi ini berfokus pada pengembangan kepemimpinan para pemuda dan menjadi duta di luar negeri untuk menjalankan proyek sosial. *AIESEC* memiliki tujuan terhadap tercapainya *SDGs* (*Sustainable Development Goals*) diseluruh dunia.

Tujuan dari *AIESEC* yaitu memberdayakan anak muda untuk perdamaian dan pemenuhan potensi manusia. Karena *AIESEC* adalah organisasi internasional, maka yang harus menjadi *skill* utama adalah kemampuan dalam berbahasa Inggris. Meskipun tidak selalu menggunakan bahasa Inggris pada setiap kesempatan, namun pada momen-momen tertentu anggota *AIESEC* diharuskan untuk menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi.

*AIESEC* Unand merupakan *Local Committee* pertama di Indonesia yang didirikan di luar Pulau Jawa, *AIESEC* Unand telah berdiri selama 32 tahun. Organisasi *AIESEC* Unand pada awalnya adalah organisasi yang berdiri dibawah naungan Fakultas Ekonomi, setelah terjadinya pergantian tujuan dari *AIESEC* pada tahun 2016, *AIESEC* kemudian bergabung bersama UKM lainnya di Universitas Andalas, sehingga seluruh mahasiswa Unand dari semua jurusan dapat bergabung sebagai anggota *AIESEC* Unand.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apa saja jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand?
2. Apa saja faktor situasional yang memengaruhi penggunaa jargon oleh anggota *AIESEC* Unand?

## **1. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan apa saja jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand.
2. Menjelaskan faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC* Unand.



#### 1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian linguistik khususnya dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang jargon. Sedangkan, manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan masyarakat mengenai jargon-jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC* Unand.

#### 1. 5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai sosiolinguistik telah banyak dilakukan. Penelitian tentang jargon juga telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, dan ada beberapa diantaranya yang memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun, penelitian mengenai jargon-jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian mengenai jargon yang telah dilakukan sebelumnya:

Penelitian mengenai sosiolinguistik khususnya jargon telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang telah ada sebelumnya juga menjadi referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Namun penelitian mengenai jargon-jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian mengenai jargon yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Fitriani (2021) menulis skripsi dengan judul “Jargon Barista Kedai Kopi di Kota Padang: Tinjauan Sosiolinguistik”. Universitas Andalas. Dalam skripsinya Fitriani menyimpulkan ada 24 jargon yang digunakan oleh barista kedai kopi di kota Padang. Dari keseluruhan

jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand, 22 diantaranya adalah bahasa Inggris.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jargon adalah siapa yang berbicara, kepada siapa, waktu, lokasi dan permasalahan yang dibicarakan. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaan antara penulisan yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai jargon yang digunakan oleh suatu kelompok sosial. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian di atas membahas tentang jargon yang digunakan oleh barista kedai kopi di kota Padang, sedangkan peneliti membahas jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC* Unand.

2. Mulyani (2021) menulis skripsi dengan judul “Jargon Pengguna Kosmetik Pada Akun *@beauthingy* di Twitter: Tinjauan Soisolvingistik”. Dalam skripsinya Annisa menemukan 35 jargon yang digunakan oleh pengguna kosmetik di akun *@beauthingy* di twitter, 29 diantaranya adalah jargon dalam bahasa Inggris. Persamaan yang dapat ditemukan pada penulisan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas jargon yang digunakan oleh suatu kelompok sosial dan beberapa kosa kata pada jargon menggunakan bahasa Inggris. Sementara perbedaannya terletak pada sumber data penelitian. Dalam penelitian tersebut, Annisa, meneliti jargon yang digunakan oleh pengguna kosmetik di akun *@beauthingy* di twitter sedangkan peneliti meneliti jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand.
3. Sari dan Nurhada (2019) menulis artikel dengan judul “Jargon pada Grup Whatsapp Ladies Bikers Indonesia” dalam Jurnal Sasindo Unpam. Mereka meneliti bentuk dan makna khusus jargon yang digunakan pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia dan fungsi bahasa yang mempresentasikan penggunaan jargon pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia. Terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan pada penulisan yang



peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai jargon yang digunakan oleh suatu kelompok sosial. Sedangkan yang menjadi pembeda terletak pada data penelitiannya. Dalam penelitian tersebut Indah dan Zamzam meneliti jargon yang digunakan pada grup WhatsApp Ladies Bikers Indonesia dan membahas bentuk, makna dan fungsi jargon, sementara penulis meneliti jargon, sementara penulis meneliti jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan jargon.

4. Anzania (2018) menulis skripsi dengan judul “Jargon Kuli Bangunan di Kota Padang: Tinjauan Sociolinguistik”. Universitas Andalas. dalam penelitiannya Anzania menyimpulkan ada 31 jargon yang digunakan oleh kuli bangunan di Kota Padang. Sebagian besar dari jargon tersebut adalah jargon dalam bahasa Minang. Dalam kesehariannya kuli bangunan cenderung menggunakan bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia. Penggunaan jargon pada kuli bangunan dilatarbelakangi oleh faktor situasional yaitu, bahasa yang digunakan, situasi, waktu dan tempat, dan permasalahan yang dibicarakan. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian diatas. Kesamaan yang dapat ditemukan yaitu sama-sama membahas jargon yang digunakan oleh sebuah kelompok sosial di masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber data. Penelitian diatas mengambil sumber data dari jargon yang digunakan oleh kuli bangunan di kota Padang, sedangkan peneliti mengambil jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* sebagai sumber data.
5. Septian (2019) menulis skripsi dengan judul “Jargon dalam Aktivitas Pertandingan Layang-layang di Kota Padang”. Universitas Andalas. Dalam penelitian tersebut Septian menyimpulkan; terdapat 43 jargon yang merupakan kata dan frasa. Terdapat 32 jargon

berbentuk kata, yang terdiri dari 27 kata tunggal, dan 5 kata kompleks, selain kata ditemukan juga 11 jargon berbentuk frasa yang seluruhnya termasuk ke dalam frasa endosentrik atributif. Persamaan antara penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian di atas terletak pada bahasannya yang sama-sama membahas mengenai jargon yang digunakan oleh sebuah kelompok masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian diatas mengambil jargon yang digunakan dalam pertandingan layang-layang di Kota Padang, sedangkan peneliti mengambil jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand.

6. Haq, Pujiati, dan Mardiana Y (2019) menulis sebuah artikel dalam jurnal Sastra Indonesia Unpad dengan judul “Pemakaian Jargon Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang”. Dalam artikel tersebut Riyadhul menyimpulkan bentuk sandi pada jargon yang digukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang yaitu sandi sturktural, sandi alfabet atau lokal Indonesia, sandi angka, dan sandi kata. Makna jargon ditinjau dari teori SPEAKING. Bentuk lingual pada jargon Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang terdiri dari bentuk Kata, Frasa Numeralia dan Frasa Nomina. Penelitian yang peneliti tulis memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas jargon yang digunakan oleh kelompok sosial masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber data, penelitian di atas meneliti jargon yang digunakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang dan membahas bentuk-bentuk sandi pada jargon tersebut, sedangkan peneliti meneliti jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand dan faktor situasional yang memengaruhi penggunaan jargon tersebut.

7. Buktie (2019) menulis skripsi dengan judul “Jargon Penggemar K-Pop pada akun @fyi.korea di Instagram: Tinjauan sosiolinguistik”. Universitas Andalas. dalam penelitiannya Cynthia menemukan 30 jargon yang digunakan penggemar K-Pop akun @fyi.korea. Jargon yang ditemukan berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Persamaan yang dapat ditemukan adalah sama-sama membahas tentang jargon yang digunakan oleh suatu kelompok sosial masyarakat. Perbedaannya terletak pada sumber data. Penelitian di atas mengambil jargon yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada akun @fyi.korea sedangkan peneliti membahas jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand.

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai jargon. Pertama, perbedaan penelitian ini terdapat pada objeknya, dalam penelitian ini penulis menggunakan objek jargon anggota organisasi *AIESEC*. Sementara, penelitian sebelumnya menggunakan objek jargon barista kedai kopi di kota Padang, jargon kuli bangunan di Kota Padang, jargon dalam aktivitas pertandingan layang-layang di Kota Padang, jargon penggemar K-Pop pada akun fyi.korea di Instagram. Kedua, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Padang. Ketiga, dari masalah kajian yaitu penelitian sebelumnya mengkaji penggunaan bahasa, bentuk, dan fungsi jargon sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon. Penulis mengkaji faktor situasional menggunakan teori yang dikemukakan Fishman, yang membahas tentang siapa yang berbicara, kepada siapa berbicara, di mana, kapan, dan mengenai masalah apa. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai jargon.



## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. Metode adalah cara yang harus dilakukan dalam penelitian sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk menerapkan suatu metode. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian yang disampaikan oleh Sudaryanto (1993:5), penelitian menggunakan tiga jenis metode dan teknik yaitu: metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Berikut penjelasan berdasarkan tahapan yang akan diteliti oleh peneliti.

### 1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada penelitian ini, tahap penyediaan data dilakukan dengan metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan jargon yang dituturkan oleh anggota organisasi *AIESEC*. Metode simak terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan.

#### 1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sadap, peneliti melakukan menyadap terhadap penggunaan bahasa yang dituturkan oleh anggota organisasi *AIESEC*.

#### 2. Teknik Lanjutan

Beberapa teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Pada teknik SBLC peneliti tidak terlibat dalam percakapan dengan anggota organisasi *AIESEC*, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menyimak percakapan yang terjadi antara anggota *AIESEC*.

b. Teknik Rekam, Teknik Catat dan Wawancara

Teknik rekam digunakan untuk merekam semua percakapan yang terjadi, teknik catat digunakan untuk mencatat penggunaan jargon yang dibutuhkan untuk penelitian. Penulis juga memanfaatkan teknik rakam untuk merekam semua percakapan yang terjadi antara anggota *AIESEC*. Selanjutnya, penulis melakukan teknik catat jargon-jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC*. Pada penelitian ini penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota *AIESEC*. Tahap wawancara ini dilakukan untuk mempermudah penulis untuk mengetahui makna jargon yang dituturkan oleh anggota *AIESEC*.

### 1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Alat bantu penentu metode padan ini berada di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 1993:13). Metode ini terdiri dari dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar tersebut adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya. Daya pilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya pilah translasional, daya pilah referensial, dan daya pilah pragmatis. Penelitian ini menggunakan metode padan translasional, metode padan referensial, dan metode padan pragmatis.

Metode padan translasional diaplikasikan guna menjelaskan arti jargon yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari masing-masing jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC*, alat penentu dari metode ini adalah referensi, metode ini digunakan untuk menjelaskan acuan dari setiap jargon yang digunakan oleh anggota organisasi *AIESEC*. Metode

padan pragmatis alat penentunya adalah mitra bicara. Mitra bicara digunakan untuk melihat siapa, kapan, dan dimana saja jargon anggota *AIESEC* tersebut digunakan. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubung badnug membedakan atau HBB, digunakan untuk membedakan antara jargon yang satu dengan jargon yang lainnya.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, tidak menggunakan lambang, dan tanda (Sudaryanto 1993: 145). Jadi, hasil dari analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa, sehingga hasil analisis tersaji dengan baik, mudah dipahami, dan lebih terperinci.

### **1.7 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak (Sudaryanto, 2015: 21). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh tuturan yang digunakan oleh 15 orang anggota organisasi *AIESEC* Unand yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian paling kecil dari data yang dianggap dapat mewakili keseluruhan data yang akan dianalisis untuk memperoleh informasi data yang diteliti (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sampel>, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jargon yang dituturkan oleh anggota *AIESEC* dari bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021. Dalam jangka waktu tersebut, penulis sudah dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis. Alasan penulis mengambil jangka waktu tersebut karena intensitas pertemuan antar anggota *AIESEC* tersebut tinggi untuk membahas beberapa proyek yang akan mereka laksanakan di pertengahan tahun 2022. Penulis juga tidak memperpanjang masa pengamatan karena dalam



jangka waktu tersebut penulis kerap menemukan data yang berulang, jadi penulis memutuskan untuk mengakhiri masa pengamatan dan memulai pada tahap penulisan dan analisis data untuk mempersingkat waktu.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari empat bab, yaitu BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode dan teknik peneltian, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan. Pada BAB II berisi landasan teori yang meliputi seluruh teori yang dipakai dalam penelitian. BAB III berisi analisis data dan hasil penelitian. BAB IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

